

POPULASI BURUNG RANGKONG (FAMILI BUCEROTIDAE) DI KAWASAN DEUDAP PULO ACEH, KABUPATEN ACEH BESAR

Laila Rahmati¹⁾ Neni Ratna Ningsih²⁾ Yuri Gagarin³⁾ dan Rizky Ahadi⁴⁾
^{1,2,3,4)}Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Email: yurioke4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tentang Populasi Burung Rangkong (Famili *Bucerotidae*) di Kawasan Deudap Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar dilakukan pada April 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai jenis populasi burung rangkong yang terdapat di kawasan pesisir Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey explorative* dengan melakukan observasi langsung pada objek pengamatan. Pengumpulan data menggunakan kombinasi metode titik hitung. Hasil penelitian diketahui bahwa di Kawasan pesisir Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar ditemukan 15 individu dari 3 spesies rangkong, yaitu rangkong papan (*Buceros bicornis*) 6 individu, rangkong badak (*Buceros rhinoceros*) 1 individu dan kangkareng perut putih (*Anthracoceros albirostris*) 8 individu. Hasil penelitian menunjukkan populasi rangkong tergolong rendah yaitu 1 individu/Ha.

Kata Kunci: Populasi, Burung Rangkong, Deudap Pulo Aceh.

PENDAHULUAN

Pulo Nasi merupakan salah satu pulau dari beberapa pulau yang menjadi bagian dari gugusan Kepulauan Aceh yang terletak di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pulau nasi berada pada koordinat 95° 9' 4,44" BT dan 5° 37' 18,68" LU, dan merupakan pulau terbesar kedua dalam gugusan kepulauan Pulo Aceh setelah Pulau Breueh atau Pulau Beras. Pulau Nasi memiliki luas daratan sebesar 27,32 km² atau 2731,87 hektar. Terdapat 5 Desa di Pulau nasi, Kecamatan Pulo Aceh, salah satunya yaitu Desa Deudap. Desa Deudap merupakan suatu kawasan yang masih alami yang memiliki keindahan, kekayaan dan keunikan alam seperti flora dan fauna yang sangat mendukung habitat dari burung Rangkong.

Burung Rangkong merupakan jenis burung dari famili (*Bucerotidae*), burung ini sangat indah dan memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan burung lainnya yaitu sejenis burung yang mempunyai paruh berbentuk seperti tanduk lembu. Warna paruhnya merupakan perpaduan warna kuning, jingga dan merah. Jenis burung ini merupakan jenis burung

yang berukuran besar dan mempunyai warna bulu yang di dominasi hitam dan putih (Asep Ayat, 2001).

Populasi burung Rangkong di Indonesia sangat tinggi dibandingkan di negara lain. Indonesia merupakan negara yang paling banyak memiliki jenis burung Rangkong. Dari 57 spesies burung Rangkong yang terdapat di seluruh dunia, 14 diantaranya terdapat di Indonesia. Populasi burung Rangkong dapat dihitung pada saat burung sedang berkumpul dipohon tempat tidur ataupun tempat bersarang. Perhitungan dapat dilakukan baik saat burung akan tidur dan mencari makan (Nurhayati Nunung, 2009).

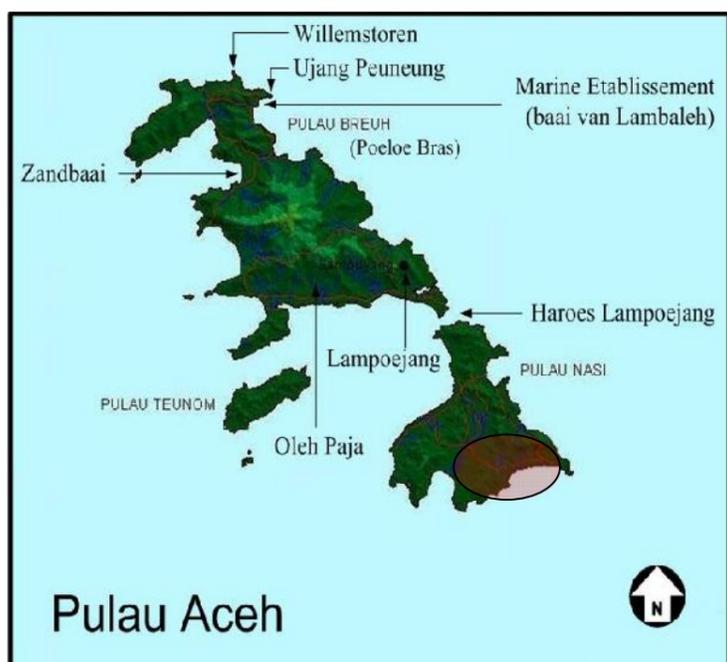
Keberadaan aktifitas manusia secara tidak langsung akan mempengaruhi kehadiran dan aktifitas burung rangkong pada kawasan tertentu. Belum lagi dengan adanya aktifitas pembukaan lahan perkebunan oleh masyarakat yang berakibat pada tertekannya struktur habitat burung rangkong. Seperti diketahui, rangkong mempunyai peranan penting pada rantai makanan yaitu sebagai penyebar biji, sehingga

keberadaan rangkong bergantung penuh pada kondisi habitat yang mendukung dan stabil.

Karakteristik suatu populasi di bentuk oleh interaksi-interaksi antara individu dengan lingkungannya baik dalam skala waktu ekologi maupun evolusioner, dan seleksi alam dapat merubah semua karakteristik tersebut. Dua karakteristik penting pada populasi manapun adalah kepadatan dan jarak antar individu. (Rosana, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kawasan pesisir Desa Deudap, Pulau Nasi, Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar pada April 2017. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1 berikut ini.



Keterangan:

 = Lokasi Penelitian

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Kawasan Pesisir Deudap, Pulo Aceh.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan Metode *survey explorative* dengan cara melakukan observasi langsung pada lokasi dan objek pengamatan. Pengumpulan data menggunakan kombinasi metode titik hitung (Kamal, 2016). Metode Titik Hitung, yaitu dengan cara menetapkan area pengamatan dan menetapkan beberapa tempat pengamatan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu menentukan beberapa stasiun pengamatan (titik pengamatan) dengan jarak yang sama atau mendekati sama. Stasiun pengamatan ini

dinamakan stasiun Titik hitung yaitu Titik hitung 1, titik hitung 2, titik hitung 3..... titik hitung n. Pada masing-masing stasiun ini dilakukan pencatatan hewan selama beberapa menit, apakah suaranya ataupun hewan yang tampak langsung di stasiun tersebut. Selanjutnya, dicatat spesies burung yang teramati pada tabel pengamatan, dan dihitung jumlah perjumpaannya.

Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus kepadatan populasi sebagai berikut :

$$D = \text{indiv./Ltot}$$

Keterangan:

D = Kepadatan (Individu/km²)
 = Jumlah individu suatu jenis (individu)

Ltot = luas total jalur pengamatan (km²)

Luas total petak contoh pengamatan (areal penelitian) di peroleh dari:

$$L_{\text{tot}} = P \times L$$

Keterangan:

Ltot : luas total jalur pengamatan (km²)

P : panjang jalur (km)

L : lebar jalur (km)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan Burung Rangkong memiliki peranan penting dalam ekosistem hutan, terutama dalam regenerasi hutan. Jenis-jenis burung ini memiliki pengaruh nyata dalam penyebaran tanaman hutan tropis. Kemampuannya untuk membuka dan menelan buah yang besar serta kotoran yang berisi biji yang tidak hancur membuat jenis ini sebagai penyebar biji yang efisien. Beberapa jenis rangkong memiliki kemampuan terbang jauh untuk mencari makan. Adapun tumbuhan yang paling di gemari oleh burung Rangkong yaitu sejenis buah dari tumbuhan Ficus.

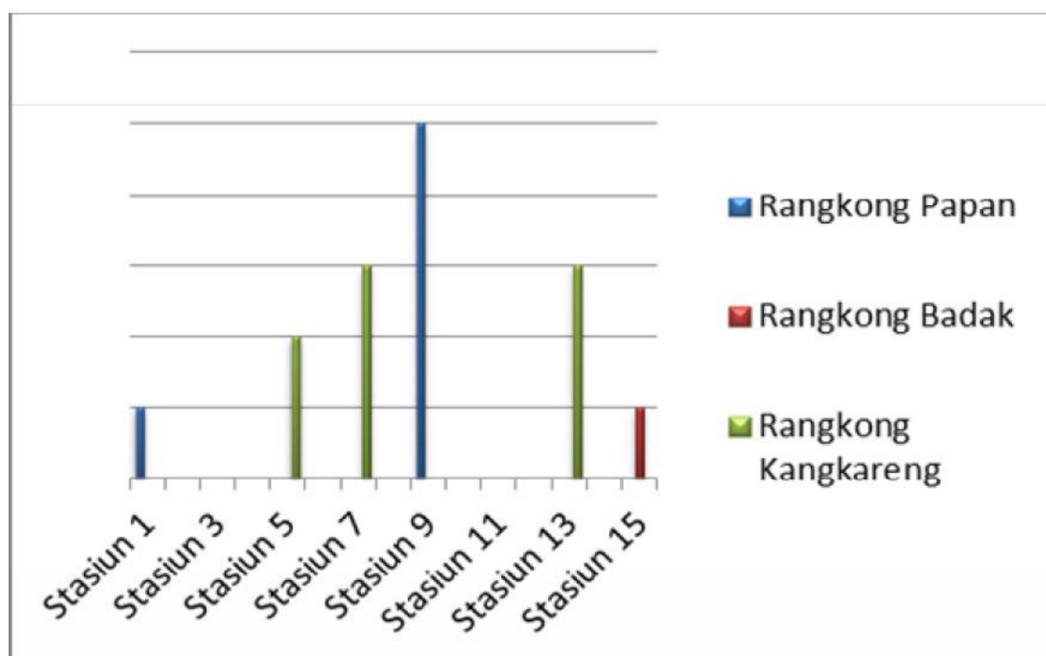
Pengamatan populasi burung Rangkong di kawasan Pesisir Desa Deudap pada 15 titik stasiun diperoleh data bahwa terdapat 3 jenis dari 15 individu burung Rangkong, diantaranya

Rangkong Papan sebanyak 6 individu, lebih banyak di temukan pada pagi hari, karena Rangkong Badak sebanyak 1 individu dan semua aktifitasnya di lakukan pada pagi hari Rangkong Kangkareng sebanyak 8 individu. misalnya seperti mencari makan. Burung Rangkong ini pada saat pengamatan

Tabel 1. Jenis burung Rangkong di Kawasan Desa Deudap Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar.

STASIUN	SPESES	JUMLAH INDIVIDU
Stasiun 1	Rangkong Papan (<i>Buceros bicornis</i>)	1
Stasiun 2	-	-
Stasiun 3	-	-
Stasiun 4	-	-
Stasiun 5	Rangkong Kangkareng (<i>Ocyeros griseus</i>)	2
Stasiun 6	-	-
Stasiun 7	Rangkong Kangkareng (<i>Ocyeros griseus</i>)	3
Stasiun 8	-	-
Stasiun 9	Rangkong Papan (<i>Buceros bicornis</i>)	5
Stasiun 10	-	-
Stasiun 11	-	-
Stasiun 12	-	-
Stasiun 13	Rangkong Kangkareng (<i>Ocyeros griseus</i>)	3
Stasiun 14	-	-
Stasiun 15	Rangkong Badak (<i>Buceros rhinoceros</i>)	1

Tabel 2. Jumlah Populasi Burung Rangkong



Kepadatan populasi merupakan hasil pembagian jumlah populasi dengan luas lokasi pengamatan (Rahmuddin: 2009). Kepadatan populasi dari burung Rangkong yaitu 0,5 individu/Ha, jadi populasi burung rangkong di Desa Deudap, Pulo Aceh tergolong kategori

rendah, ini disebabkan karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung untuk kelangsungan hidup burung Rangkong dan juga disebabkan oleh sumber makanan yang tidak mencukupi.

KESIMPULAN

Populasi burung Rangkong di kawasan Pesisir Desa Deudap pada 15 titik stasiun diperoleh data bahwa terdapat 3 jenis dari 15 individu burung Rangkong, diantaranya Rangkong Papan sebanyak 6 individu, Rangkong Badak sebanyak 1 individu dan Rangkong Kangkareng sebanyak 8 individu.

Kepadatan populasi dari burung Rangkong yaitu 0,5 individu/Ha, jadi populasi burung rangkong di Desa Deudap, Pulo Aceh tergolong kategori rendah, ini disebabkan karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung untuk kelangsungan hidup burung Rangkong

DAFTAR PUSTAKA

- Asep ayat. 2011. *Burung-burung agroforest di Sumatera*. Bogor: ICRAF.
- Kamal, S. Elita. A dan Zahratur R. 2016. Spesies Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Biotik*. Vol: 4. No. 1. Edisi: April 2016. ISSN: 2337-9812. FTK Ar-Raniry Press.
- Nurhayati Nunung. 2009. *Biologi Bilingual*. Bandung: Yrama widya.
- Rosana. 2007. *Atlas binatang, Aves dan invertebrata*. Solo: Tiga serangkai.